

DETERMINAN PEMANFAATAN PELAYANAN ANTENATAL CARE PADA IBU HAMIL BERISIKO DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MEURAXA KOTA BANDA ACEH

Junaidar¹, Agustina^{2*}, Mira Gusweni³

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Aceh^{1,2,3}

*Corresponding Author : agustina@unmuha.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi pemanfaatan pelayanan *Antenatal Care* (ANC) pada ibu hamil berisiko di wilayah kerja Puskesmas Meuraxa. Cakupan pelayanan ANC pada Puskesmas Meuraxa tahun 2023 menunjukkan penurunan signifikan, dengan cakupan sebesar 53% dan K1/K4 sebesar 47%. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain cross-sectional serta metode deskriptif analitik. Data sekunder dan primer dikumpulkan melalui wawancara menggunakan kuesioner. Variabel yang diteliti adalah pengetahuan, pekerjaan, sikap, dan dukungan keluarga yang memengaruhi pemanfaatan ANC sebagai variabel dependen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik, sikap positif, dan dukungan keluarga yang mendukung. Meskipun demikian, analisis bivariat dengan uji chi-square menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan, pekerjaan, sikap, dan dukungan keluarga dengan pemanfaatan pelayanan ANC ($p\text{-value} > 0,05$ untuk semua variabel). Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa meskipun faktor-faktor tersebut berpengaruh terhadap pemahaman dan sikap ibu hamil, faktor lain seperti keterbatasan waktu, aksesibilitas layanan, dan pengalaman pribadi lebih dominan dalam memengaruhi pemanfaatan ANC. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk menggali faktor-faktor lain yang berpotensi memengaruhi pemanfaatan layanan ini di masa mendatang. Selain itu, penting untuk mengembangkan program edukasi dan sosialisasi yang lebih efektif kepada ibu hamil untuk meningkatkan kesadaran dan pemanfaatan ANC secara optimal.

Kata kunci : ibu hamil, pemanfaatan ANC, pengetahuan

ABSTRACT

This study aims to identify the factors that influence the utilization of Antenatal Care (ANC) services for high-risk pregnant women in the working area of Puskesmas Meuraxa. The coverage of ANC services at Puskesmas Meuraxa in 2023 showed a significant decline, with a coverage rate of 53% and K1/K4 at 47%. This research uses a quantitative approach with a cross-sectional design and descriptive-analytic method. Secondary and primary data were collected through interviews using questionnaires. The variables studied include knowledge, occupation, attitudes, and family support that influence ANC utilization as the dependent variable. The results showed that most respondents had good knowledge, positive attitudes, and supportive family support. However, bivariate analysis using the chi-square test indicated that there was no significant relationship between knowledge, occupation, attitudes, and family support with ANC utilization ($p\text{-value} > 0.05$ for all variables). The conclusion of this study is that, although these factors influence the understanding and attitudes of pregnant women, other factors such as time limitations, service accessibility, and personal experience are more dominant in affecting ANC utilization. Further research is needed to explore other factors that may influence the utilization of these services in the future. Additionally, it is important to develop more effective educational and socialization programs for pregnant women to increase awareness and optimize ANC utilization.

Keywords : use of ANC, pregnant women, knowledge

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan investasi penting dalam mendukung pembangunan ekonomi, dimana kesehatan fisik, mental yang memungkinkan seseorang untuk hidup produktif. Salah

satu aspek penting dalam kesehatan suatu Negara adalah kualitas kesehatan ibu dan anak, hal yang dilakukan dalam mengukur kesehatan ibu dan anak ditentukan oleh angka kematian ibu (AKI). Menurut data WHO Angka Kematian Ibu mencapai 287.000 kasus kematian ibu pada tahun 2020. Hampir 95% kematian terjadi di Negara-negara yang berpendapatan rendah (*World Health Organization*, 2023). Angka kematian ibu yang tercatat dalam program kesehatan keluarga Kementerian Kesehatan menunjukkan tren peningkatan setiap tahun. Pada tahun 2021, terdapat 7.389 kasus kematian ibu di Indonesia, menandakan kenaikan signifikan dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang mencatat 4.627 kematian pada tahun 2020 (Kemenkes RI, 2021).

Fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama yang memiliki peran penting dalam menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) adalah Puskesmas. Fokus pelayanan yang diberikan lebih kepada tindakan pencegahan dan promosi kesehatan, dan didirikan dengan tujuan memberikan pelayanan kesehatan dasar serta dapat memonitoring kesehatan masyarakat secara menyeluruh, dengan melibatkan Puskesmas dapat menurunkan Angka Kematian Ibu dibarengi dengan pelayanan yang baik dan peningkatan kesehatan ibu dan bayi dimasyarakat (Permenkes RI, 2014). Angka kematian ibu (AKI) di provinsi Aceh dari tahun 2018 hingga 2022 mengalami variasi tetapi pada tahun 2022 terjadi penurunan yang signifikan dibandingkan dengan tahun sebelumnya, yakni mencapai 141 per 100,000 kelahiran hidup. Rendahnya cakupan pelayanan kesehatan ibu hamil K1 dan K4 dengan target 100% disebabkan oleh Kabupaten/Kota yang menjadi sasaran untuk ibu hamil memiliki jumlah yang lebih besar (Dinas Kesehatan Aceh, 2022).

Menurut data Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh menunjukkan angka kematian ibu pada tahun 2019, sebanyak 2 orang yang berasal dari kecamatan Meuraxa sebanyak 1 orang dan kecamatan Ulee Kareng sebanyak 1 orang. Puskesmas Meuraxa merupakan salah satu Puskesmas yang cakupan K1 dan K4 yang masih rendah. Adanya angka kematian ibu mencerminkan faktor-faktor risiko kesehatan yang tinggi pada populasi tertentu. Salah satu bentuk kebijakan untuk menurunkan angka kematian ibu adalah kebijakan pelayanan Antenatal Care (ANC) (Dinkes Kota Banda Aceh, 2019). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Banda Aceh di tahun 2020 terdapat 6,687 ibu hamil, dengan cakupan K1 sebesar 6,142 sedangkan cakupan K4 sebesar 5,675 (BPS Kota Banda Aceh, 2022). Sesuai dengan anjuran Kementerian Kesehatan dalam melakukan kunjungan dan pemeriksaan selama kehamilan, ibu diharuskan untuk mematuhi jadwal kunjungan yang telah ditentukan untuk setiap trimester, dimana frekuensi kunjungan prenatal sebaiknya minimal satu kali pada trimester I dan II, serta dua kali pada trimester III. K1 yaitu kontak pertama kali ibu hamil ke pelayanan kesehatan sedangkan K4 kunjungan keempat kali nya ibu hamil ke pelayanan kesehatan (syifa tati awalia, 2022). Pemanfaatan pelayanan *antenatal* merupakan upaya dan tindakan seseorang untuk menggunakan pelayanan *antenatal* selama kehamilan, pemanfaatan dapat dilihat dari kunjungan yang dilakukan oleh ibu hamil (Septiani & Rosmanidar, 2017).

Puskesmas Meuraxa merupakan salah satu Puskesmas yang ada di Kota Banda Aceh dengan wilayah kerjanya terdiri dari 16 desa. Hasil pengambilan data awal pada Puskesmas Meuraxa diketahui bahwa jumlah ibu hamil pada tahun 2022 sebanyak 423 ibu hamil, dengan cakupan K1 100% dan cakupan K4 83%. Sedangkan pada tahun 2023 sebanyak 573 ibu hamil, dengan cakupan K1 53%, dan cakupan K4 47%. Dengan kunjungan 3 bulan terakhir, pada bulan November sebanyak 71 (12%) ibu hamil, Oktober sebanyak 61 (10%) ibu hamil, dan September sebanyak 60 (10%) ibu hamil. Menurut data awal tersebut masih rendahnya pemanfaatan pelayanan *antenatal care* (ANC) terhadap ibu hamil. Pentingnya dilakukan pemeriksaan ANC guna memantau kesehatan ibu dan janin, hingga deteksi dini terhadap komplikasi kehamilan, dan memastikan bahwa kehamilan berlangsung dengan sehat dan aman, serta memberi dukungan terhadap ibu hamil agar dapat menjalani kehamilan dengan baik (Profil Meuraxa PKM, 2022).

Menurut penelitian (Siska, A. 2021) responden yang memanfaatkan pelayanan ANC sebesar 63,1% dengan karakteristik paling banyak usia 25-35, jenis pekerjaan ibu rumah tangga, tingkat pendidikan SMA dan S1, paritas belum ada, 1 anak, dan 2 anak. Dan faktor yang mempengaruhi pemanfaatan pelayanan *Antenatal Care* adalah pengetahuan dengan nilai $p\text{ value} = 0,010$ ($<0,05$). variabel sikap dengan nilai $p\text{ value} = 0,001$ ($<0,05$). dan variabel dukungan keluarga dengan nilai $p\text{ value} = 0,002$ ($<0,05$). Variabel yang tidak berpengaruh terhadap pemanfaatan pelayanan ANC adalah variabel pekerjaan dengan nilai $p\text{ value} = 0,354$ ($>0,05$).

Sedangkan penelitian (Cahyani, 2019) menyatakan bahwa Tidak ada hubungan umur dengan antara pemanfaatan pelayanan *antenatal care* ($p\text{ value} = 0.168$). Tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan pemanfaatan pelayanan *antenatal care* ($p\text{ value} = 0.275$). Ada hubungan antara pekerjaan dengan pemanfaatan pelayanan *antenatal care* ($p\text{ value} = 0.004$). Tidak ada hubungan antara penghasilan dengan pemanfaatan pelayanan *antenatal care* ($p\text{ value} = 0.50$). Ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan pemanfaatan pelayanan *antenatal care* ($p\text{ value} = 0.004$). Tidak ada hubungan antara aksesibilitas dengan pemanfaatan pelayanan *antenatal care* ($p\text{ value} = 1$). Tidak ada hubungan antara riwayat penyakit dengan pemanfaatan pelayanan *antenatal care* ($p\text{ value} = 1$).

Berdasarkan penelitian (Sinambela & Solina, 2021) ada beberapa upaya yang dapat dilakukan dalam upaya penurunan AKI yaitu dengan memberikan pelayanan kepada ibu hamil, pelayanan kepada ibu nifas, dan pelayanan penanganan komplikasi kebidanan dan pelayanan kontrasepsi. Dimana menurut Kemenkes upaya yang paling efektif yang dapat dilakukan dalam meningkatkan pelayanan terhadap ibu hamil yaitu dengan melakukan *Antenatal Care* (ANC) terpadu di Puskesmas. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi pemanfaatan pelayanan *Antenatal Care* pada ibu hamil berisiko di wilayah kerja Puskesmas Meuraxa. Studi ini menganalisis variabel seperti tingkat pengetahuan, jenis pekerjaan, sikap, serta dukungan keluarga.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif analitik dan desain *cross-sectional*, bertujuan untuk mengidentifikasi faktor yang memengaruhi pemanfaatan pelayanan *Antenatal Care* (ANC) pada ibu hamil berisiko di wilayah kerja Puskesmas Meuraxa, Kota Banda Aceh. Populasi penelitian ini adalah 40 ibu hamil berisiko, dengan teknik pengambilan sampel total populasi. Data dikumpulkan melalui wawancara menggunakan kuesioner yang mencakup variabel pengetahuan, pekerjaan, sikap, dan dukungan keluarga. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji chi-square untuk melihat hubungan antara variabel independen dan dependen. Penelitian ini dilaksanakan di wilayah Puskesmas Meuraxa pada tahun 2023, dengan memperoleh izin dari pihak terkait seperti Dinas Kesehatan dan Kepala Puskesmas. Seluruh prosedur penelitian memenuhi uji etik, dengan persetujuan informasional dari responden sebelum data dikumpulkan.

HASIL

Analisis Karakteristik Responden

Hasil survei terhadap 40 responden menunjukkan bahwa karakteristik utama responden didominasi oleh perempuan usia dewasa awal dan berpendidikan menengah. Sebagian besar responden berusia antara 23-28 tahun (35%), dengan kelompok usia terbesar berikutnya berada pada rentang 17-22 tahun (25%). Dari segi pendidikan, mayoritas responden berpendidikan menengah (72,5%), sementara sisanya memiliki pendidikan tinggi (27,5%).

Dalam hal kehamilan, sebanyak 47,5% responden berada pada kehamilan kedua, 42,5% pada kehamilan pertama, dan hanya 10% yang berada pada kehamilan ketiga. Dari jumlah paritas, mayoritas responden merupakan multigravida (65%), yaitu mereka yang telah memiliki anak sebelumnya, sedangkan 35% adalah primigravida. Pekerjaan para responden juga didominasi oleh Ibu Rumah Tangga (IRT) murni sebanyak 55%, diikuti IRT yang bekerja paruh waktu atau IRT+ sebesar 22,5%. Sisanya bekerja sebagai pedagang (10%), karyawan swasta (5%), PNS (5%), dan guru (2,5%). Gambaran ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah perempuan usia muda dengan pendidikan menengah, menjalani kehamilan kedua, dan berperan sebagai ibu rumah tangga.

Tabel 1. Distribusi Berdasarkan Analisis Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Frekuensi	(%)
Usia		
17-22	10	25,0
23-28	14	35,0
29-36	9	22,5
37-43	7	17,5
Pendidikan		
Menengah	29	72,5
Tinggi	11	27,5
Kehamilan		
I	17	42,5
II	19	47,5
III	4	10,0
Jumlah Paritas		
Primigravida	14	35,0
Multigravida	26	65,0
Jenis Pekerjaan		
PNS	2	5,0
Guru	1	2,5
Karyawan Swasta	2	5,0
Pedagang	4	10,0
IRT +	9	22,5
IRT	22	55,0
Total	40	100

Analisis Univariat

Tabel 2. Distribusi Berdasarkan Analisis Univariat

Analisis Univariat	Frekuensi	(%)
Pemanfaatan ANC		
Memanfaatkan	21	52,5
Tidak Memanfaatkan	19	47,5
Pekerjaan		
Bekerja	18	45,0
Tidak Bekerja	22	55,0
Pengetahuan		
Baik	19	47,5
Kurang Baik	21	52,5
Sikap		
Positif	25	62,5
Negatif	15	37,5
Dukungan Keluarga		
Mendukung	34	85,0
Tidak Mendukung	6	15,0

Analisis Univariat	Frekuensi	(%)
Total	40	100

Berdasarkan analisis univariat terhadap 40 responden, diketahui bahwa tingkat pemanfaatan layanan ANC (Antenatal Care) masih cukup seimbang, dengan 52,5% responden memanfaatkan layanan ini dan 47,5% tidak memanfaatkannya. Dari segi pekerjaan, mayoritas responden adalah mereka yang tidak bekerja (55%), sementara 45% responden memiliki pekerjaan. Dalam hal pengetahuan, responden dengan pengetahuan baik mengenai ANC mencapai 47,5%, sedangkan 52,5% memiliki pengetahuan yang kurang baik. Sikap terhadap ANC didominasi oleh sikap positif, dengan 62,5% responden menunjukkan sikap yang mendukung pemanfaatan layanan ini, sementara 37,5% bersikap negatif. Faktor dukungan keluarga terlihat sangat tinggi, di mana 85% responden menyatakan mendapat dukungan keluarga untuk memanfaatkan ANC, dan hanya 15% yang tidak mendapatkan dukungan. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga dan sikap positif menjadi faktor utama yang dapat mendorong pemanfaatan ANC, meskipun masih terdapat kendala terkait pengetahuan dan pekerjaan.

Analisis Bivariat

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Variabel Independen Penelitian

Variabel	Pemanfaatan Pelayanan ANC				Total		p-value
	Memanfaatkan		Tidak Memanfaatkan		n	%	
	n	%	n	%			
Pengetahuan							
Baik	7	36,8	12	63,2	19	100	0,059
Kurang Baik	14	66,7	7	33,3	21	100	
Pekerjaan							
Bekerja	12	66,7	6	33,3	18	100	0,836
Tidak Bekerja	9	40,9	13	59,1	22	100	
Sikap							
Positif	13	52,0	12	48,0	25	100	0,935
Negatif	8	53,3	7	46,7	15	100	
Dukungan Keluarga							
Mendukung	17	50,0	17	50,0	34	100	0,451
Tidak Mendukung	4	66,7	2	33,3	6	100	
Total	19	47,5	21	52,5	40	100,0	

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel pengetahuan, pekerjaan, sikap, dan dukungan keluarga tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan pemanfaatan pelayanan ANC (Antenatal Care) di antara 40 responden. Responden dengan pengetahuan baik memiliki kecenderungan lebih rendah untuk memanfaatkan layanan ANC (36,8%) dibandingkan dengan yang berpengetahuan kurang baik (66,7%), namun perbedaan ini tidak signifikan secara statistik ($p=0,059$). Selain itu, pada variabel pekerjaan, responden yang bekerja dan tidak bekerja menunjukkan persentase pemanfaatan ANC yang tidak jauh berbeda, yaitu 66,7% dan 40,9% ($p=0,836$). Sikap terhadap ANC juga tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan, di mana responden dengan sikap positif dan negatif hampir seimbang dalam pemanfaatan layanan ini ($p=0,935$). Terakhir, meskipun sebagian besar responden yang mendapat dukungan keluarga memanfaatkan layanan ANC, perbedaan dengan responden tanpa dukungan tidak cukup signifikan ($p=0,451$). Dengan demikian, faktor-faktor ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemanfaatan pelayanan ANC pada kelompok responden ini.

PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan dengan Pemanfaatan Pelayanan ANC

Hasil penelitian pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Meuraxa menunjukkan bahwa responden yang tidak memanfaatkan pelayanan ANC lebih tinggi pada pengetahuan baik sebesar 63,2%, dibandingkan pengetahuan kurang baik sebesar 33,3%. Sedangkan responden yang memanfaatkan pelayanan ANC lebih tinggi pada pengetahuan kurang baik sebesar 66,7%, dibandingkan pengetahuan baik sebesar 36,8%. Hasil uji statistik menunjukkan tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan pemanfaatan pelayanan ANC pada ibu hamil (p value $0,059 > 0,05$). Pengetahuan responden yang kurang baik malah lebih banyak yang memanfaatkan pelayanan dibandingkan responden yang berpengetahuan baik. Responden yang berpengetahuan baik beranggapan bahwa tidak memanfaatkan pelayanan tidak akan berpengaruh terhadap kesehatan mereka menyebabkan mereka tidak memanfaatkannya. Jika kondisi ibu hamil dengan pemanfaatan ANC menunjukkan hubungan yang lemah ($r=0,019$). Nilai koefisien dengan determinasi 0,000 artinya, kondisi ibu hamil mempengaruhi pemanfaatan ANC sebesar 0,0% dan sisanya 100% dipengaruhi oleh variabel lain (Ulfa Damayanti Suherman & Dwi Putri Rusman, 2018). Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang, sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh dari mata dan telinga (Purnama, 2020).

Hasil penelitian ini sesuai juga dengan hasil penelitian Andani (2017), yang mengatakan bahwa tidak ada hubungan pengetahuan dengan pemanfaatan pelayanan ANC dengan nilai 3,571. Penelitian yang dilakukan terhadap ibu hamil mayoritas memiliki tingkat pengetahuan yang baik, dibandingkan dengan pengetahuan kurang dikarenakan tidak hanya pengetahuan yang menjadi faktor pembentuk perilaku dalam melakukan pemeriksaan kehamilan. Penelitian lain yang sesuai penelitian ini sesuai dengan penelitian Arisanti, et al.. (2024) mengatakan bahwa tidak ada hubungan pengetahuan dengan pemanfaatan pelayanan ANC pengetahuan ibu hamil yang minim mengenai manfaat pemeriksaan ANC disebabkan faktor usia yang tergolong muda juga tingkatan pendidikan rendah. Hal ini memberikan dampak turunnya minat ibu mendatangi fasilitas kesehatan dalam pemeriksaan kehamilan.

Hubungan Pekerjaan dengan Pemanfaatan Pelayanan ANC

Hasil penelitian pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Meuraxa menunjukkan bahwa responden yang tidak memanfaatkan pelayanan ANC lebih tinggi pada pekerjaan tidak bekerja sebesar 59,1%, dibandingkan pekerjaan yang bekerja sebesar 33,3%. Sedangkan responden yang memanfaatkan pelayanan ANC lebih tinggi pada pekerjaan bekerja sebesar 66,7%, dibandingkan pekerjaan tidak bekerja sebesar 40,9%. Hasil uji statistik menunjukkan tidak ada hubungan antara pekerjaan dengan pemanfaatan pelayanan ANC pada ibu hamil (p value $0,105 > 0,05$). Dalam penelitian ini menunjukkan responden yang tidak bekerja lebih memanfaatkan pelayanan ANC dikarenakan waktu yang mereka miliki lebih banyak dibandingkan dengan responden yang bekerja sehingga ibu yang bekerja cenderung menunda melakukan kunjungan pelayanan. Namun ada beberapa ibu hamil yang tidak bekerja tetapi memiliki pekerjaan sampingan seperti membuka usaha olshop dirumah, laundry, dan menjual kios cenderung juga tidak memanfaatkan pelayanan ANC dikarenakan menganggap dirinya baik-baik saja jika tidak melakukan pemeriksaan kehamilan ditambah dengan pengalaman sebelumnya.

Menurut teori Notoatmodjo (2012) ada hubungan jenis pekerjaan terhadap status kesehatan, ada beberapa aspek sosial yang mempengaruhi status kesehatan, seperti umur, jenis kelamin, pekerjaan, dan sosial ekonomi. Pekerjaan merupakan aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang dapat menghasilkan uang untuk mencukupi kebutuhan hidupnya. Dalam penelitian ini pekerjaan dibedakan menjadi 2 kategori yang status bekerja dan tidak bekerja.

Dikatakan bekerja bila seseorang memiliki aktivitas untuk menghasilkan uang sedangkan dikatakan tidak bekerja bila seseorang tidak memiliki aktivitas sehingga tidak menghasilkan uang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya Cahyani (2020).

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Krisdayanti (2022) yang mengatakan bahwa pekerjaan tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap pemanfaatan pelayanan ANC pada ibu hamil dengan nilai *p value* 0,581. Hal ini sesuai dengan penelitian lain yang dilakukan oleh Misliati (2022) yang mengatakan bahwa pekerjaan tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap pemanfaatan pelayanan ANC pada ibu hamil dengan nilai *p value* 0,567, yang berarti pekerjaan yang dimiliki ibu tidak mempengaruhinya untuk melakukan kunjungan ANC ibu hamil yang bekerja lebih memanfaatkan pelayanan antenatal care dibandingkan dengan ibu tidak bekerja, selanjutnya ibu yang bekerja cenderung memulai antenatal.

Hubungan Sikap dengan Pemanfaatan Pelayanan ANC

Hasil penelitian pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Meuraxa menunjukkan bahwa responden yang tidak memanfaatkan pelayanan ANC lebih tinggi pada sikap positif sebesar 48,0%, dibandingkan sikap negative sebesar 46,7%. Sedangkan responden yang memanfaatkan pelayanan ANC lebih tinggi pada sikap positif sebesar 52,0%, dibandingkan sikap negative sebesar 53,3%. Hasil uji statistik menunjukkan tidak ada hubungan antara sikap dengan pemanfaatan pelayanan ANC pada ibu hamil (*p value* 0,935 > 0,05). Semakin tinggi sikap positif responden maka semakin tinggi pula pemanfaatan pelayanan ANC, tetapi masih ada responden yang memiliki sikap positif namun enggan untuk memanfaatkan pelayanan ANC disebabkan kurangnya kesadaran akan manfaat pelayanan kesehatan pada ibu hamil, sehingga mempengaruhi sikap ibu tidak melakukan pemeriksaan kehamilan, selain itu juga dapat dipengaruhi oleh dukungan keluarga dikarenakan ibu akan termotivasi untuk melakukan pemeriksaan dan dapat mengubah sikap ibu selama kehamilan. Sikap positif namun tidak memanfaatkan pelayanan kebanyakan ibu disana tidak memiliki waktu yang maksimal, dikarenakan sebagian besar ibu-ibu memiliki aktivitas sampingan yang memakan banyak waktu sehingga tidak efektif. Dalam penelitian ini sikap negatif terhadap pemeriksaan kehamilan disebabkan karena pengetahuan dan pemahaman mereka tentang ANC belum sepenuhnya baik. Dan ketidaknyaman atau pengalaman buruk sebelumnya, mereka juga beranggapan tidak terlalu perlu melakukan pemeriksaan kehamilan jika tidak mengalami gangguan atau masalah selama kehamilan.

Menurut Liana (2019) mengemukakan berdasarkan realita bahwa masyarakat Indonesia pada umumnya sudah terbiasa menganggap bahwa kehamilan merupakan suatu hal yang wajar yang tidak memerlukan antenatal care. Hal ini tentu berkaitan pula tentang pengetahuan dan pemahaman tentang pentingnya antenatal care dan pemeliharaan kesehatan reproduksi lainnya. Sikap positif yang dimiliki oleh ibu dipengaruhi oleh rasa khawatir akan kandungannya, apalagi untuk seorang ibu yang baru akan memiliki anak, mereka akan lebih sering memeriksakan kehamilannya ke pelayanan kesehatan. Teori Anderson mengatakan bahwasanya sikap seseorang dapat mempengaruhi pemanfaatan pelayanan kesehatan, sikap juga dipengaruhi oleh faktor pendidikan dan pengalaman sebelumnya.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aisyah, 2020) yang menyebutkan bahwa variabel sikap tidak ada hubungan terhadap pemanfaatan pelayanan ANC pada ibu hamil kurangnya informasi atau pengetahuan yang memadai tentang pentingnya ANC dapat mengurangi pemanfaatannya, meskipun sikap terhadap layanan tersebut positif. Hal ini sesuai dengan penelitian lain yang dilakukan oleh Arisanti, et al.(2024) yang menyebutkan bahwa variabel sikap tidak memiliki hubungan terhadap pemanfaatan pelayanan ANC Sikap ibu positif bisa timbul dari pengalaman ibu secara pribadi ketika melaksanakan ANC di kehamilan sebelum ini.

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemanfaatan Pelayanan ANC

Hasil penelitian pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Meuraxa menunjukkan bahwa yang tidak memanfaatkan pelayanan ANC lebih tinggi pada dukungan keluarga mendukung sebesar 50,0%, dibandingkan dukungan keluarga tidak mendukung sebesar 33,3%. Sedangkan responden yang memanfaatkan pelayanan ANC lebih tinggi pada dukungan keluarga tidak mendukung sebesar 66,7%, dibandingkan dukungan keluarga mendukung sebesar 50,0%. Hasil uji statistik menunjukkan tidak ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pemanfaatan pelayanan ANC pada ibu hamil ($p\text{ value } 0,451 > 0,05$). Responden yang didukung oleh keluarga atau suami memanfaatkan pelayanan ANC, namun tidak menutup kemungkinan responden yang didukung tetapi tidak memanfaatkan pelayanan ANC dikarenakan sebagian besar ibu hamil tidak mempunyai waktu untuk melakukan pemeriksaan kehamilan, dan dukungan keluarga yang mendukung tidak mengantarkan ibu hamil ke pelayanan kesehatan menyebabkan ibu hamil tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan tersebut.

Dukungan sosial keluarga adalah sebuah proses yang terjadi sepanjang masa kehidupan, sifat dan jenis dukungan sosial berbeda-beda dalam berbagai tahap-tahap siklus kehidupan. Namun demikian, dalam semua tahap siklus kehidupan, dukungan sosial keluarga membuat keluarga mampu berfungsi dengan berbagai kepandaian dan akal. Sebagai akibatnya, hal ini meningkatkan kesehatan dan adaptasi keluarga. Friedman (2010). Dukungan keluarga dapat meningkatkan motivasi seorang ibu untuk teratur melakukan kunjungan ANC seperti saat keluarga medampingi ibu saat melakukan pemeriksaan oleh petugas kesehatan (Trisnawati, 2023). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Cahyani, 2020) yang menyebutkan bahwa variabel dukungan keluarga tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap pemanfaatan pelayanan ANC pada ibu hamil dengan nilai $p\text{ value } 0,183$, dengan gambaran dukungan keluarga yang dimiliki oleh responden selama kehamilan mayoritas tidak baik. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mutiar, 2019) yang menyebutkan bahwa variabel dukungan keluarga tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap pemanfaatan pelayanan ANC pada ibu hamil dengan nilai $p\text{ value } 1,000$.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa determinan pemanfaatan pelayanan ANC tidak ada hubungan pengetahuan, pekerjaan, sikap, dan dukungan keluarga terhadap pemanfaatan pelayanan ANC pada ibu hamil berisiko di wilayah kerja puskesmas meuraxa kota banda aceh tahun 2024.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis dengan tulus mengucapkan terimakasih kepada Puskesmas Meuraxa, Kota Banda Aceh, atas izin yang diberikan serta data berharga yang sangat membantu dalam penyelesaian penelitian ini. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang bermanfaat untuk peningkatan layanan kesehatan di wilayah tersebut. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Aceh, atas kesempatan untuk mendapatkan pendidikan yang bermutu serta dukungan akademik selama proses penelitian ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam keberhasilan penyelesaian penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, A. N. (2020). *Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Antenatal Care di Puskesmas Sematang Borang Kota Palembang*. 1–68.
- Andani, O. S. (2017). *Jurnal Kesehatan Dan Sains Terapan*. 4(2), 1–7.
- Arisanti, A. Z., Susilowati, E., & Husniyah, I. (2024). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap tentang Antenatal Care (ANC) dengan Kunjungan ANC The Relationship of Knowledge and Attitudes about Antenatal Care (ANC) with ANC Visit*. 11(1), 90–96.
- BPS Kota Banda Aceh. (2022). *Badan Pusat Statistik Kota Banda Aceh*. 2022. <https://bandaacehkota.bps.go.id/statictable/2021/08/26/147/jumlah-penduduk-menurut-kecamatan-di-kota-banda-aceh-2005-2010-dan-2020-.html>
- Cahyani, I. S. D. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Antenatal Care Di Puskesmas Trucuk I Kabupaten Klaten. *Skripsi*.
- Cahyani, I. S. D. (2020). Pemanfaatan Pelayanan Antenatal Care di Puskesmas Trucuk I Kabupaten Klaten. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 1(3), 84–94. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeia/article/view/34812>
- Dinas Kesehatan Aceh. (2022). Dinas Kesehatan Aceh. *Profil Kesehatan Aceh 2019*, 6, 85. WWW.DINKES.ACEHPROV.GO.ID
- Friedman, M. (2010). *Buku Ajar Keperawatan keluarga : Riset, Teori, dan Praktek*. Edisi ke-5. (5th ed.).
- Kemenkes RI. (2021). Profil Kesehatan Indonesia 2021. In *Pusdatin.Kemenkes.Go.Id*.
- Krisdayanti. (2022). *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Ibu Melakukan Kunjungan Antenatal Care Di Puskesmas Gamping I Sleman Yogyakarta*. 8.5.2017, 2003–2005.
- Liana. (2019). Kunjungan Pemeriksaan Antenatal Care (Anc) Dan Faktor Yang Mempengaruhinya. In *Bandar Publishing*.
- Misliati. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Antenatal Care (ANC) di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Tiga Kabupaten Aceh Besar Tahun 2022. *Sehat Rakyat: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 1(4), 439–447. <https://doi.org/10.54259/sehatrakyat.v1i4.1224>
- Mutiara, S. D. (2019). Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Frekuensi Kunjungan Antenatal Care Pada Komunitas Ibu Slum Area Kelurahan Selapajang Jaya Kota Tangerang. *Tangerang*, 34(11), e77–e77. http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/25612/1/MUTIARA_SARI_DEWI-fkik.pdf
- Permenkes RI. (2014). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 75 Tahun 2014*. 1–23.
- Profil Meuraxa PKM. (2022). *Profil PKM Meuraxa*. 23.
- Purnama, T. . (2020). Buku KIA 2020. In *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia* (p. 53).
- Septiani, W., & Rosmanidar, R. (2017). Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan antenatal care (ANC) di Puskesmas wilayah I Dinas Kesehatan Kabupaten Kuantan Singingi tahun 2015. *Menara Ilmu*, 11(78), 164–172.
- Sinambela, M., & Solina, E. (2021). Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Hamil Terhadap Pemeriksaan Antenatal Care (Anc) Selama Pandemi Covid-19 Di Puskesmas Talun Kenas Tahun 2020. *Jurnal Kebidanan Kestra (Jkk)*, 3(2), 128–135. <https://doi.org/10.35451/jkk.v3i2.604>
- Siska, A. (2021). *Faktor yang mempengaruhi pemanfaatan pelayanan Antenatal Care di puskesmas Galang Kecamatan Deli Serdang*.
- syifa tati awalia. (2022). *faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan antenatal care di pkm setu tahun 2022*. 89. <http://www.nber.org/papers/w16019>

- Trisnawati, R. E. (2023). Pengaruh Dukungan Keluarga terhadap Kunjungan Antenatal Care K4 Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Dintor, Kabupaten Manggarai. *JurnaTrisnawati, R. E. (2020). Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Kunjungan Antenatal Care K4 Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Dintor, Kabupaten Manggarai. Jurnal Wawasan Kesehatan, 5(1), 24–28. Wawasan Kesehatan, 5(1), 24–28.*
- Ulfa Damayanti Suherman, N., & Dwi Putri Rusman, A. (2018). Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Antenatal Care Di Puskesmas Madising Na Mario Kota Parepare Related Factors with Antenatal Care Using in Health Center Madising Na Mario Parepare City. *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan, 1(1), 2614–3151.* <http://jurnal.umpar.ac.id/index.php/makes>
- World Health Organization. (2023). *Kematian Ibu*. WHO. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/maternal-mortality>